

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Indonesia memiliki potensi sumber daya laut yang melimpah, hal ini tampak jelas dari luas laut lebih dari 5.6 juta km² dengan garis pantai lebih dari 81.000 km. (Iptek Kelautan dan Perikanan Indonesia, 2006) Potensi sumber daya laut dengan total 6.7 juta ton pertahun (Nontji, 1987 dalam Sukarsa D.R, 2004)

Ikan merupakan salah satu hasil sumber daya laut, yaitu bahan makanan yang mengandung berbagai macam zat nutrisi seperti sumber protein, vitamin, lemak dan mineral. Salah satu zat yang mempunyai manfaat sangat besar bagi tubuh adalah senyawa asam lemak tak jenuh atau lebih dikenal dengan **Omega – 3**. (Dinas Perikanan dan Kelautan Jawa Barat, 2009)

Asam lemak omega – 3 mempunyai arti penting dalam ilmu gizi karena mengandung asam lemak yang berhubungan dengan kesehatan dan kecerdasan. Asam lemak yang berhubungan dengan kesehatan adalah EPA sedangkan yang berhubungan dengan kecerdasan adalah DHA. (Nettleton, 1995 dalam Fitriani A, 2006).

Peran EPA (Eicosa Pentaenoic Acid) sangat bermanfaat untuk kesehatan, diantaranya mengurangi resiko penyakit jantung dan menghambat penyempitan darah. Sedangkan DHA (Docosa Hexaenoic Acid) merupakan komponen penting untuk pertumbuhan otak, retina mata (penglihatan) serta saraf – saraf. (Prof.DR. Made Astawan Ahli Teknologi Pangan dan Gizi, 2009) Kekurangan omega – 3 dapat menyebabkan gangguan saraf dan penglihatan. Pada bayi kekurangan asam lemak omega – 3 dapat mengakibatkan proses pembentukan sel terhambat sehingga bayi bisa cacat dan kualitas perkembangan sel otak tidak optimal. (Almtsier, 2003 dalam Fitriani A, 2006)

Namun secara umum permasalahan konsumsi pangan di Indonesia adalah masih rendahnya kontribusi pangan hewani khususnya ikan dalam menu makanan sehari – hari. (Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan, 2006)
Dibandingkan dengan negara Jepang yang sangat gemar mengkonsumsi ikan, yakni sudah lebih dari 140 kg/kapita/tahun. Padahal sumber daya perikanan Indonesia tidak kalah dengan Jepang. (Gemarikan, 2007)

Hal ini diakibatkan serbuan budaya barat antara lain *fast food* yang melanda dalam budaya Indonesia. Tampak jelas dari *brand* daging ayam / sapi dengan pengolahan dan promosi yang sangat mengundang selera selalu menjadi pilihan utama penduduk perkotaan. Selain itu juga susahny mendapatkan daging ikan segar di pasaran, menambah alasan berkurangnya minat dalam mengkonsumsi ikan dalam menu sehari – hari masyarakat perkotaan Indonesia.

Karena itu perlu diadakan kampanye sosial untuk masyarakat Indonesia agar gemar mengkonsumsi ikan. Dalam pembentukan citra visual yang efektif dari sebuah kampanye maka diperlukan keilmuan Desain Komunikasi Visual agar memperoleh hasil kampanye yang baik.

1.2 Permasalahan dan Ruang Lingkup

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka permasalahan penelitian ini adalah

1. Mengapa konsumsi daging ikan di Indonesia masih rendah dalam menu makanan sehari – hari ?
2. Apa saja manfaat yang diperoleh dengan mengkonsumsi daging ikan ?
3. Apa yang dapat dilakukan oleh keilmuan bidang Desain Komunikasi Visual agar masyarakat Indonesia menjadi gemar dalam mengkonsumsi daging ikan?

Ruang lingkup akan difokuskan pada kota Bandung karena :

1. Kota Bandung merupakan salah satu kota besar di Indonesia, sehingga bisa dijadikan patokan gambaran umum masyarakat kota di Indonesia saat ini.
2. Kota Bandung terletak di daerah pegunungan dan memiliki akses yang jauh dari laut. Hal ini akan memperkuat gambaran permasalahan yang berhubungan erat dengan transportasi darat – laut.

1.3 Tujuan Perancangan

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Mengetahui alasan masyarakat Indonesia kurang suka mengkonsumsi daging ikan dalam menu makanan sehari – hari.
2. Mengetahui secara jelas manfaat yang diperoleh bila mengkonsumsi daging ikan.
3. Mendapatkan solusi komunikasi agar masyarakat Indonesia menjadi suka mengkonsumsi daging ikan.

1.4 Sumber dan Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini dilakukan dari beberapa sumber yakni

1. Sumber data dari Dinas Perikanan dan Kelautan.
2. Observasi daerah yang menjadi sumber penghasil ikan.
3. Kuesioner terhadap masyarakat kota Bandung yang menjadi batasan dalam ruang lingkup.
4. Studi Pustaka terhadap buku, jurnal penelitian dan internet.

1.5 Skema Perancangan

